

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI
PENCEMARAN LINGKUNGAN KELAS VII
SMPN 12 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**IKKA AFRIYENNI
NIM. 14031079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

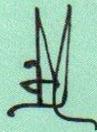
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 12 Padang
Nama : Ikka Afriyenni
NIM : 14031079
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 3 Mei 2018

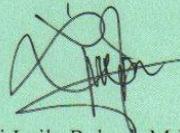
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Mades Fifendy, M.Biomed
NIP. 19571130 198802 1001

Pembimbing II



Yosi Laila Rahmi, M.Pd
NIDN. 0027038902

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Ikka Afriyenni
NIM : 14031079

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang
dengan judul

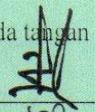
**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 12 Padang**

Padang, 3 Mei 2018

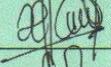
Tim Penguji

- | | | |
|------------|---|------------------------------|
| 1. Ketua | : | Drs. Mades Fifendy, M.Biomed |
| 2. Anggota | : | Yosi Laila Rahmi, M.Pd |
| 3. Anggota | : | Dra. Heffi Alberida, M.Si |
| 4. Anggota | : | Ganda Hijrah Selaras, M.Pd |

Tanda tangan

1. 

3. 

3. 

4. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikka Afriyenni

NIM : 14031079

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 12 Padang" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Mei 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Azwir Anhar, M.Si
NIP. 19561231 198803 1 009

Saya menyatakan,



Ikka Afriyenni
14031079

ABSTRAK

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMPN 12 Padang dengan menggunakan instrumen berupa soal berpikir kritis, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong kriteria sangat rendah dengan rata-rata 43,69. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa akan berdampak terhadap hasil belajar. Berdasarkan data nilai ujian tengah semester yang didapatkan, diketahui bahwa 70,01% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 12 Padang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir berupa soal *essay* untuk melihat pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji-t, karena data terdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yaitu diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,87 > 1,67$). Maka dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMPN 12 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 12 Padang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Mades Fifendy, M.Biomed., Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yosi Laila Rahmi, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., Ibu Rahmawati D, M.Pd., dan Ibu Ganda Hijrah Selaras, MPd., tim dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

4. Pimpinan jurusan dan seluruh Dosen beserta karyawan/ karyawan/ karyawati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Wihelneti, S.Pd., Pamong sekaligus validator yang telah menyediakan waktu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Kepala sekolah, majelis guru, serta karyawan/karyawati, serta peserta didik SMPN 12 Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun jika masih terdapat kekeliruan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Definisi Operasional.....	26

D. Populasi dan Sampel	27
E. Variabel dan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Nilai Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang	4
2. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang	5
3. <i>Randomized Control-Group Posttest Only Design</i>	26
4. Populasi Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018	28
5. Krteria Korelasi Koefisien Soal	30
6. Kriteria Angka Daya Beda	31
7. Kriteria Tingkat Realibilitas	32
8. Perbandingan Tahapan Pembelajaran pada Kedua Kelas Sampel	33
9. Persentasi Keterampilan Berpikir Kritis	38
10. Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Per Indikator	40
11. Hasil Uji Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	41
12. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen	106
13. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol ..	108
14. Hasil Uji Homogenitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Sampel	109
15. Uji Hipotesis Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Sampel.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Soal Observasi Keterampilan Berpikir Kritis.....	50
2. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis	55
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	56
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	66
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
6. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis	81
7. Lembar Validasi Soal <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis.....	86
8. Angket Proses Pembelajaran Biologi SMPN 12 Padang	88
9. Analisis Angket Proses Pembelajaran Biologi SMPN 12 Padang.....	90
10. LKPD Kelas Eksperimen	91
11. Lembar Validasi LKPD Kelas Eksperimen	94
12. Lembar Diskusi Kelas Kontrol	96
13. Rubrik Penskoran Keterampilan Berpikir Kritis.....	98
14. Soal <i>Posttest</i> Keterampilan Berpikir Kritis.....	99
15. Analisis Soal Uji Coba.....	103
16. Realibilitas Tes.....	104
17. Rekapitulasi Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	105
18. Uji Normalitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	106
19. Rekapitulasi Data Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	107
20. Uji Normalitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	108

21. Uji Homogenitas Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Sampel	109
22. Uji Hipotesis Data Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Sampel.....	110
23. Tabel Nilai Kritis L untuk <i>Uji Liliefors</i>	111
24. Tabel Distribusi Z	112
25. Tabel Nilai Kritis Sebaran <i>F</i>	113
26. Nilai Persentil Untuk Distribusi <i>t</i>	114
27. Dokumentasi Penelitian	115
28. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP.....	121
29. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	122
30. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu menguasai teknologi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global yaitu manusia yang mempunyai keterampilan tinggi, pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan mampu bekerja sama dengan efektif. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten, tidak terlepas dari pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia.

Pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu didukung dengan penguasaan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan dan teknologi. IPA dan teknologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya mempunyai hubungan yang erat. IPA sebagai sebuah ilmu yang dapat menimbulkan hal-hal baru berupa teknologi berdasarkan hasil kerja keras dalam meneliti dan menganalisa sebuah ilmu. Hal ini karena IPA bukan hanya memahami tentang konsep, fakta atau prinsip, tetapi suatu proses yang menuntut siswa untuk belajar menemukan sesuatu yang baru dan belum terungkap kebenarannya, sehingga penemuannya dapat dikembangkan menjadi suatu hal yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan

data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Trianto, 2010: 151).

Dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk membandingkan prediksi dengan teori melalui eksperimen. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu dan melakukan, hal ini bertujuan agar siswa mampu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Melalui kegiatan mencari tahu dan melakukan, siswa akan lebih mudah dalam mengaitkan prediksi dengan teori yang ada. Keterampilan mencari tahu tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau inkuiri (Trianto, 2012: 152).

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dinyatakan. Tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Sanjaya, 2014: 196). Keunggulan pembelajaran inkuiri diantaranya; 1) menekankan pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui ini dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) meningkatkan perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (Sanjaya, 2014: 208).

Menyadari pentingnya pembelajaran IPA, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui program sertifikasi guru, menyiapkan sarana dan prasarana, strategi pembelajaran serta mengoptimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan. Di samping itu, juga telah dilakukan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis.

Menurut Ennis dalam Fisher (2008:4) berpikir kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan selektif yang terungkap untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Selain itu, menurut Jhonson (2011:183) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang mengarahkan peserta didik kepada kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Keterampilan berpikir kritis perlu ditekankan pada proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan berpikir kritis mampu membuat siswa percaya diri dengan pendapatnya sendiri.

Namun, kenyataan di lapangan Kurikulum 2013 belum terlaksanakan sepenuhnya. Berdasarkan analisis angket terhadap 27 orang siswa kelas VII SMPN 12 Padang pada tanggal 2 Oktober 2017, terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru 75% menggunakan metode ceramah dan 25% menggunakan metode diskusi. Mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran biologi, 85% siswa kurang berminat dalam belajar biologi dan 15% siswa

berminat dalam belajar biologi. Kemudian, untuk menjawab soal yang sulit, 77% siswa tertantang dalam menjawabnya dan 23% siswa tidak tertantang dalam menjawabnya. Mengenai motivasi siswa dalam menjawab soal ujian berupa gambar, wacana, dan tabel, 85% rendahnya motivasi siswa dalam menjawab soal ujian dan 15% siswa termotivasi menjawab soal ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 12 Padang pada tanggal 31 Oktober 2017 terhadap 31 orang siswa kelas VII, diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang

No	Kriteria Berpikir Kritis Menurut Ennis	Nilai Rata-rata
1	Berusaha mengetahui informasi dengan baik	4,99
2	Mencari alasan	3,33
3	Bersikap sistematis dengan bagian-bagian keseluruhan masalah	5,05
4	Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan	2,89
5	Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan	5,58
6	Mengetahui informasi dengan jelas	5,48
7	Bersikap dan berpikir terbuka	4,51
Rata-rata		3,18

Sumber : Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 3,18 % dengan kriteria tidak berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yulistyani (2014: 8) yang mengungkapkan, bahwa berpikir kritis berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, apabila keterampilan berpikir kritis siswa rendah maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan Ujian Tengah Semester siswa kelas VII SMPN

12 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa 70,01% hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas VII SMPN 12 Padang

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan	
			Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1	VII.1	65,38	25,80	74,20
2	VII.2	70,12	41,98	58,02
3	VII.3	66,96	25,00	75,00
4	VII.4	55,37	0	100
5	VII.5	52,33	3,33	96,67
6	VII.6	60,29	3,70	96,30
7	VII.7	66,54	19,35	80,65
8	VII.8	78,88	70,96	29,31
9	VII.9	78,88	80,00	20,00
Rata-rata			30,01	70,01

(Sumber: Guru Mata Pelajaran IPA SMPN 12 Padang)

Berdasarkan Tabel 2, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah inkuiri. Menurut Suprihatiningrum (2012: 196), model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dinyatakan. Jadi, pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri prinsip, hukum, dan teori melalui langkah-langkah ilmiah. Melalui pembelajaran berbasis penemuan tersebut, maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran inkuiri ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hasil wawancara dengan guru IPA SMPN 12 Padang yaitu ibu Wihelneti, S.Pd., bahwa

guru sudah menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013 seperti *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Namun, penggunaan model pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan langsung di SMPN 12 Padang, bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran belum mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan belum menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Karakteristik materi yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri yaitu materi yang memiliki permasalahan kontekstual dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini mengakibatkan tidak semua materi yang bisa diterapkan dalam model pembelajaran berbasis penemuan. Salah satu materi yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran berbasis penemuan adalah pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena pada materi tersebut sangat erat kaitannya dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari. Sehingga, melalui kegiatan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, melalui keterampilan berpikir kritis tersebut siswa akan menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Menurut Jhonson (2012: 182) Jika menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata akan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi pencemaran lingkungan Kelas VII SMPN 12 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu.

1. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis penemuan (inkuiri) pada materi pencemaran lingkungan.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan terpusat, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 12 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
3. Bagi Peneliti lain, sebagai sumber bacaan untuk melakukan penelitian lanjutan.